

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia yaitu peringkat ketiga berdasarkan data dari *USDA (United State Department of Agriculture)* pada tahun 2023. Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor terpenting bagi Indonesia dan memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, maka dari itu seiring berkembangnya waktu peminat kopi pun meningkat. Dikarenakan banyaknya peminat kopi yang ada maka kini kedai kopi tidak hanya di kota-kota besar melainkan kedai kopi terus tumbuh di kota kecil bahkan setingkat kecamatan di Indonesia.

Menurut data dari Asosiasi Pengusaha Kopi dan Cokelat Indonesia (APKCI), jumlah kedai kopi di Indonesia terus meningkat, dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1

Perkiraan Jumlah Kedai Kopi di Indonesia hingga Tahun 2023

Sumber: Asosiasi Pengusaha Kopi dan Coklat Indonesia

| Tahun | Jumlah Kedai Kopi |
|--------------|--------------------------|
| 2019 | 7.000 |
| 2020 | 8.000 |
| 2021 | 9.000 |
| 2022 | 9.500 |
| 2023 | 10.000 |

Di balik gaya hidup masyarakat terhadap konsumsi kopi, terdapat pula ancaman bahaya bila limbah kopi tidak tertangani dengan baik. Contohnya sampah kemasan plastik dari kedai kopi berpotensi mengganggu kelestarian lingkungan. Menurut World Economic Forum 2020 memperkirakan, jumlah sampah plastik akan membengkak dari 260 juta ton menjadi 460 juta ton per tahun pada tahun 2030 nanti. Berdasarkan data dari International Coffee Organization (ICO) menunjukkan bahwa jumlah konsumsi kopi Indonesia mencapai 5 juta kantong berukuran 60 kilogram pada periode tahun 2020/2021. Dengan adanya isu ini maka penumpukan

limbah plastik akan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Dengan adanya isu ini yaitu penumpukan sampah plastik akan menimbulkan dampak buruk pada lingkungan antara lainnya seperti tercemarnya tanah, air tanah dan juga jika bahan kimia yang dikeluarkan dari sampah plastik ditemukan dalam jaringan tubuh manusia dapat menyebabkan kanker dan gangguan imunitas.

Oleh karena itu semenjak 2 tahun yang lalu dunia *Food and Beverage* sudah mengurangi sampah plastik mereka, namun tidak dapat dipungkiri masih ada beberapa kemasan plastik yang belum bisa di ganti dengan bahan yang ramah lingkungan. Salah satu dari limbah tersebut adalah kemasan biji kopi. Biji kopi membutuhkan tempat penyimpanan yang bersifat tertutup untuk menjaga kaharuman biji kopi, maka dari itu beberapa kedai kopi menggunakan kemasan biji kopi dengan bahan dasar alumunium foil yang dilapisi plastik. Alumunium foil adalah salah satu bahan yang sulit terurai, namun masih banyak kedai kopi yang menggunakan kemasan biji kopi dengan jenis tersebut.

Gambar dibawah merupakan contoh kemasan biji kopi dari beberapa kedai kopi yang mayoritas sudah dikenal dan dibeli oleh banyak orang.



Gambar 1.1
Kemasan Biji Kopi



Gambar 1.2
Kemasan Biji Kopi



Gambar 1.3
Kemasan Biji Kopi

Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran dari para pelaku bisnis khususnya kedai kopi yang menggunakan bahan tersebut untuk memisahkan limbah kemasan plastik agar dapat didaur ulang oleh satu tempat yang turut prihatin dan mengerti akan hal tersebut.

Upaya yang dilakukan para pelaku bisnis kedai kopi dalam mengurangi limbah kemasan biji kopi adalah dengan memilah limbah *pouch* kopi dan menyumbangkannya kepada “Demibumi”. Demibumi adalah sebuah UMKM yang mengusung konsep ramah lingkungan sebagai bentuk bisnis mereka dengan

menampung beberapa limbah sampah yang dapat mereka olah menjadi produk siap jual.

Pemilahan limbah *pouch* kopi yang dilakukan oleh Brookland Coffee untuk didaur ulang oleh Demibumi yaitu melalui beberapa langkah untuk memastikan bahwa limbah tersebut dapat didaur ulang dan diproses dengan benar. Berikut adalah langkah-langkah pemilahan limbah *pouch* kopi dalam berbagai macam jenis sampah:

1. Pengumpulan *Pouch* Kopi:

Pouch kopi yang sudah digunakan dari konsumen maupun dari kedai kopi dalam kemasan *pouch* dikumpulkan sesuai dengan ukurannya dan jenis bahan kemasan

2. Pemilahan Bahan:

- *Pouch* kopi merupakan salah satu jenis limbah sampah anorganik yang sifatnya lebih sulit diurai dibanding dengan jenis sampah lainnya. Jenis sampah anorganik kemudian dipisahkan pada tempat sampah yang berwarna kuning. *Pouch* kopi kemudian dipisahkan berdasarkan jenis bahan dan pada wadah yang sesuai, contohnya dengan membuat tumpukan khusus untuk *pouch* kopi yang terbuat dari plastik, aluminium, dan kertas

- Pemeriksaan *pouch* kopi sangat diperlukan untuk mengetahui bahan pembuatannya. *Pouch* kopi umumnya terbuat dari berbagai material seperti laminasi aluminium, plastik, dan kertas.

3. Pembersihan:

- Memastikan *pouch* kopi dalam kondisi bersih. Pembersihan sebelum pemilahan dapat membantu memastikan bahwa bahan dapat didaur ulang dengan lebih efektif

- Pemilahan Menurut Jenis Bahan:

1.2 Perumusan Masalah

- Bagaimana pemilahan limbah plastik *pouch* kopi di kedai kopi?
- Bagaimana cara pengolahan limbah plastik *pouch* kopi hingga menjadi barang jual?

1.3 Tujuan *Storytelling*

Storytelling dalam studi kasus pengolahan *pouch* biji kopi Brookland Coffee menjadi *snack pouch* oleh Demibumi memiliki beberapa tujuan yang dapat mendukung pencapaian berbagai aspek, yaitu:

- Menganalisa beberapa hal yang dapat dijadikan saran untuk Brookland Coffee maupun Demibumi dalam pemilahan dan pengolahan limbah *pouch* kopi,
- Meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah, khususnya *pouch* biji kopi,
- Mengedukasi konsumen maupun para pengusaha kedai kopi tentang penanganan limbah plastik dan mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif tentang sampah yang dihasilkan dari produk sehari-hari
- Menyampaikan dampak positif dengan menyajikan fakta dan data terkait dengan inisiatif dari Brookland Coffee dan Demibumi, seperti pengurangan limbah, pengembangan produk baru, dan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal.

1.4 Manfaat *Storytelling*

Dari hasil “Pemanfaatan Limbah *Pouch* Kopi Sebagai Bahan Baku Produk Ramah Lingkungan: Studi kasus pada Demibumi dan Brookland Coffee” diharapkan dapat menjadi referensi untuk para penonton *storytelling* yang berminat dan tertarik pada proses pengolahan limbah *pouch* kopi menjadi suatu barang jadi yang bernilai. Dengan adanya *storytelling* yang kami buat diharapkan dapat mengedukasi para UMKM dan masyarakat tentang pengolahan limbah *pouch* kopi sehingga menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya penanganan limbah plastik.